

PUBLIC READING IN IMPROVING THE ABILITY TO READ, WRITE, COUNT (CALISTUNG) IN SUNDAY LEARNING

Muhammad Rafli Alviansyah^{1,4}, Lilis Karwati², Nastiti Novitasari³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

⁴muhammadraflialviansyah7@gmail.com

ABSTRACT

The problems faced by parents towards their children who have difficulty in providing an understanding of learning in school, so there must be an effort, one of which is through the Sunday Teaching Program initiated by the Community Reading Gardens to improve learning skills in reading, writing and counting (Calistung). The purpose of this research is to find out the efforts of Taman Bacaan Masyarakat in improving children's literacy and numeracy. The method used in this research is qualitative with descriptive approach. Data collection techniques through observation interviews and documentation. The results of the field findings that the Baitul Mu'minin Community Reading Garden (TBM) in an effort to improve reading, writing and counting skills (calistung) in children through the Sunday Teaching program carry out interesting activities ranging from: (1) activities to read books one sheet per session, (2) free tutoring, (3) attracting children's interest in reading by reading books together, then the book is read by the tutor, (4) creating a comfortable and pleasant learning atmosphere, through the use of learning media, (5) as well as a varied collection of reading books so as to attract children's interest in learning. TBM Baitul Mu'minin handles learning activities with a playful approach and becomes an alternative choice for the community, especially parents, to help their children improve their learning skills. In conclusion, the efforts of community reading garden in improving calistung, the results can help children improve their ability to read, write, count better and increase.

Keywords: Community Reading Garden, Calistung, Program Learning Sunday

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, kemampuan berpikir ilmiah dan filosofis, tetapi juga mampu mengembangkan dimensi spiritualitasnya. Untuk mencapai cita-cita dan impian generasi yang akan memimpin Indonesia pada tahun 2045, diperlukan pembangunan pendidikan yang mengadopsi perspektif masa depan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang unggul, mandiri, modern, serta meningkatkan martabat bangsa. Pendekatan ini didukung oleh empat pilar utama, yaitu 1) pengembangan sumber daya manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, 3) pemerataan pembangunan, dan 4) ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan (Permendikbud, 2020). Dengan demikian, akan memicu transformasi dalam individu sehingga dapat berfungsi secara komprehensif dalam kehidupan sosial. Proses pengajaran memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan pencapaian tujuan dan perubahan tersebut sesuai dengan harapan (Hamalik 2019, Hlm. 3). Pada dasarnya, kemajuan dan perkembangan siswa dipengaruhi oleh bakat yang dimilikinya sejak lahir dan lingkungan sekitarnya yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bakat tersebut.

Bakat yang dimaksud mengacu pada kemampuan calistung, seperti membaca, menulis, dan berhitung pada anak sesuai dengan tingkatnya, memiliki dampak signifikan pada kualitas pendidikan di jenjang pendidikan dasar. Menurut Noor (2022) penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung menjadi fondasi penting dalam mengembangkan berpikir logis, sistematis, serta keterampilan merefleksikan gagasan dan pikiran. Hal ini memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk menguasai bidang studi lainnya. Mengingat urgensi kemampuan berhitung dan adanya fakta bahwa banyak anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran berhitung, maka disarankan untuk memulai pembelajaran berhitung sejak usia dini (Suwarsono dalam Efendi (2012, Hlm. 1).

Pada prinsipnya, kegiatan membaca, menulis, dan berhitung telah diakomodasi dalam peraturan pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 4 ayat 5 dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung untuk seluruh warga masyarakat. Dengan demikian, melalui pendidikan, seseorang memiliki potensi untuk mengubah perilaku, pola pikir, dan keterampilannya dari tingkat pemahaman yang minim menjadi lebih baik.

Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran, membentuk pondasi bagi pemahaman ilmu pengetahuan. Di Indonesia, situasi calistung umumnya mengkhawatirkan, terutama terlihat dari peringkat ke-62 dari 70 negara dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung berdasarkan hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment* (2018) yang diselenggarakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia di bawah rata-rata internasional. Selain itu, kesibukan orang tua dalam pekerjaan sering kali mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, guru merasa beban tanggung jawab yang besar, terutama dengan tekanan dari orang tua yang mengharapkan peran penuh guru dalam pengelolaan pendidikan siswa di sekolah.

Meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan setiap individu merupakan bagian integral dari fungsi lembaga pendidikan. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 10, disebutkan bahwa satuan pendidikan adalah suatu entitas layanan pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran baik dalam jalur formal, nonformal, maupun informal di berbagai tingkat dan jenis pendidikan. Saat ini pendidikan formal belum bisa dianggap satu-satunya pendidikan yang dapat dijadikan tempat pembelajaran bagi masyarakat, karena pendidikan formal memiliki kelemahannya yang diantaranya pendidikan formal bersifat kaku terhadap karakter pembelajar, terlalu fokus dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran tidak menyesuaikan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa Budiman (2020, Hlm. 1).

Sehingga untuk melengkapi kekurangan pendidikan formal diperlukan penyelenggaraan pendidikan diluar sistem persekolahan yakni pendidikan nonformal. Penyelenggaraan pendidikan nonformal harus mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat sehingga muncul lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, dan lembaga pendidikan nonformal yang penyelenggaraannya atas swadaya masyarakat. Ketiga bentuk kelembagaan tersebut berjalan sesuai dengan program dan jenis kebutuhan belajar yang diharapkan.

Dalam hal ini, Taman Bacaan Masyarakat menduduki posisi yang krusial dalam usaha membangun budaya literasi di masyarakat. Sebagai pusat pembelajaran yang terletak di tengah-tengah komunitas, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan literasi bagi individu tanpa menghambat kembalinya minat literasi, dan juga memupuk minat serta budaya membaca di masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran taman bacaan masyarakat diharapkan dapat memacu dan mempercepat perkembangan masyarakat pembelajar, yakni masyarakat yang senang membaca, giat mencari informasi, dan mampu meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi tantangan di era persaingan yang semakin ketat ini.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sebuah entitas atau program pendidikan nonformal yang berperan aktif dalam menyediakan layanan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat melalui berbagai sumber literatur Kalida (2014, Hlm. 41). Hal ini merupakan Tanggung

jawab pemerintah, baik di tingkat nasional maupun lokal, tercermin dalam upaya pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai bagian dari peningkatan sektor pendidikan. Program ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat 4 mendefinisikan satuan pendidikan nonformal yang meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, balai pertemuan dan lembaga pendidikan sejenisnya. Taman Bacaan Masyarakat berperan sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang memiliki minat membaca. Sebagai lembaga nonformal, TBM memiliki peran penting dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan yang dihadapi masyarakat. Dengan membuka peluang menjadi pendidik, penyedia ruang belajar, serta penggerak kegiatan belajar melalui berbagai metode seperti buku, diskusi, forum, atau kegiatan pembelajaran masyarakat di wilayah tertentu Nurul Hayati dalam Aprilia (2016, Hlm. 2).

Salah satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di Kota Tasikmalaya adalah Taman Bacaan Masyarakat Baitul Mu'minin yang berlokasi di Babakan Kawung, Kelurahan Karikil, Tasikmalaya. Taman Bacaan Masyarakat Baitul Mu'minin berdiri sejak tahun 2020, yang diprakarsai oleh Bapak Deni Supriadi, merupakan sebuah sanggar sederhana untuk menimba ilmu dan membaca. Berdirinya Taman Bacaan masyarakat ini memiliki tujuan dalam meningkatkan minat dan budaya baca dikalangan anak-anak dan masyarakat serta menumbuhkan masyarakat yang gemar membaca dan haus ilmu pengetahuan. Sasaran peserta didik Taman Bacaan Masyarakat Baitul Mu'minin adalah anak-anak yang berusia 7 sampai 12 tahun atau tingkat Sekolah Dasar sekitar daerah Babakan Kawung. Hasil observasi awal dengan Bapak Deni Supriadi, pengelola dan pendiri Taman Bacaan Masyarakat Baitul Mu'minin yang terletak di Babakan Kawung RW. 9 Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, menunjukkan bahwa ada masalah penting yang dihadapi oleh anak-anak di daerah tersebut. Permasalahan tersebut berkaitan dengan bagaimana orangtua menghadapi tantangan dalam memberikan pemahaman tentang belajar kepada anak-anak mereka, terutama karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendampingi pembelajaran di kelas. Menurut Bapak Deni, tujuannya untuk membantu anak-anak menyesuaikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Pemahaman ini berasal dari kesadaran akan kesulitan yang dihadapi anak-anak, terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dan orangtua mereka adalah keterbatasan waktu dan sumber daya saat menerima pembelajaran di kelas.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi yang dapat memberikan jalan keluar. Dalam mengatasi hal tersebut pengelola Taman Bacaan Masyarakat Baitul Mu'minin menyelenggarakan program minggu diajar untuk anak-anak pada setiap hari minggu. Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu, terutama peserta didik, untuk membantu mereka memecahkan masalah belajar dengan tanggung jawab sendiri. Menurut Hamalik (2019, Hlm. 195), bimbingan belajar juga mencakup bantuan dalam menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi kesulitan belajar. Dengan demikian, bimbingan belajar adalah upaya untuk membantu anak mengembangkan kompetensi mereka. Tujuan dari program minggu diajar ini adalah untuk meningkatkan calistung anak dan membantu mereka menghadapi tantangan saat belajar di kelas. Selain itu, menumbuhkan motivasi dan menambah wawasan secara berkesinambungan.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Upaya Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Melalui Minggu Diajar” Studi Bimbingan Belajar Calistung pada TBM Baitul Mu'minin di Tasikmalaya. Sehingga diharapkan dari penelitian ini dihasilkan adanya peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak di wilayah Rw. 9 Babakan Kawung Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya melalui program bimbingan belajar di hari minggu atau Minggu Diajar. (Semua paragraf Font Times News Roman 11pt)

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dan wawasan yang dilakukan untuk menggali dan memberikan wawasan terhadap fenomena sosial dan permasalahan manusia. (Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa dalam penelitian

kualitatif, peneliti memainkan peran sentral sebagai instrumen utama, analisis bersifat induktif, dan fokus penelitian lebih pada makna daripada generalisasi. Adapun menurut Bogdan dan Taylor dalam Afriani (2009, Hlm. 49) Metode Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari responden dan dapat diamati. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak. Pengambilan sumber data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih 6 informan sebagai sumber data peneliti. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian & Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan, baik dari data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai sumber data penelitian, maka peneliti akan membahas mengenai upaya taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung pada anak. Untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, temuan dan hasil penelitian disajikan dalam pembahasan ini. Adapun aspek yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Upaya Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) pada anak

a) Mengalokasikan Waktu Khusus untuk Membaca

Upaya taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin dalam mengalokasikan waktu khusus membaca yang dilakukan oleh tutor adalah sebagai berikut:

1) Intensitas Membaca

Untuk meningkatkan intensitas membaca pada anak, upaya tutor di taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin adalah membimbing anak dengan membaca secara teratur hal ini mencakup kegiatan membaca bersama anak pada setiap pertemuan program minggu diajar, membuat lingkungan yang mendukung literasi pengelola TBM Baitul Mu'minin mengupayakan dengan menyediakan bahan bacaan yang disukai oleh anak, dan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman anak. Sejalan dengan pernyataan Zuchdi (2008, Hlm. 8) bahwa semakin banyak Anda membaca setiap hari, maka semakin mudah Anda memahami bacaan tersebut. Teori lain yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan faktor penentu pemahaman dikemukakan oleh Tampubolon, (1990, Hlm. 243) semakin sering kegiatan membaca maka pemahamannya akan semakin baik.

2) Durasi Waktu dalam Membaca

Untuk meningkatkan konsentrasi membaca anak, upaya yang dilakukan oleh tutor pada program minggu diajar ini adalah membiasakan anak untuk membaca buku yang mereka sukai dan yang mereka pilih selama 10 hingga 15 menit, hal ini dilihat dari rutinitas membaca anak pada setiap melakukan literasi hanya mampu kondusif selama waktu tersebut lebih dari itu fokus anak menjadi hilang. Maka dengan itu tutor membiasakan anak untuk membaca setiap 10 hingga 15 menit, tujuan tersebut agar membantu anak dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang baik dan melatih konsentrasi membaca anak. Hal ini sejalan dengan Fijayanti (2015, Hlm. 3) bahwa membaca dengan durasi waktu 15 sampai 20 menit dapat meningkatkan minat membaca pada anak-anak serta membangun motivasi intrinsik pada anak.

b) Belajar Membaca Efektif

Adapun Upaya taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin dalam belajar membaca efektif adalah sebagai berikut:

1) Memastikan Fokus dan Memperhatikan Jarak Pandang Baca

Upaya yang dilakukan tutor dalam kegiatan meningkatkan konsentrasi dan fokus pada saat belajar terlebih dahulu tutor mengkondisikan posisi duduk anak, tutor mengatur posisi duduk berjarak menghadap ke papan tulis, dan ada juga yang duduk melingkar yang dimana tutor berada di tengah lingkaran sebagai pusat dalam lingkaran tersebut. Selain itu pada saat membaca tutor memberikan instruksi tentang jarak pandang yang tepat antara buku dan mata, hal ini penting dilakukan karena tutor ingin melatih anak agar terbiasa dengan harapan mereka dapat mempertahankan fokus dan konsentrasi saat belajar. Sejalan menurut Lestari et al., 2017, Hlm 64) dengan penataan tempat duduk dan mengelola kelas yang baik pembelajaran akan terasa kondusif, lalu menurut Putra (2008, Hlm. 31) dengan memperhatikan jarak baca, semua yang diamati saat membaca akan terasa nyaman dan meningkatkan fokus terhadap isi buku yang sedang dibaca.

2) Membaca Satu Kalimat Secara Utuh

Agar anak bisa memahami apa yang dibaca, tutor di taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin melakukan upaya seperti mempelajari struktur kalimat, pengenalan huruf dan kata dengan belajar menghubungkan huruf dan kata atau kombinasi huruf dan kombinasi kata dengan konsep-konsep yang dapat mudah dipahami oleh anak, dan membaca berulang kali dapat membantu anak menangkap dan memahami satu kalimat secara menyeluruh. Hal ini sependapat dengan Sani, (2021, Hlm. 12) bahwa metode global adalah pembelajaran awal membaca disampaikan dengan memvisualisasikan gambar atau kalimat secara keseluruhan, lalu guru mengenalkan kata, suku kata, dan huruf dari kalimat tersebut.

3) Menandai Ide Utama setiap Paragraf

Untuk membantu anak menandai ide-ide utama dalam setiap paragraf, tutor menggunakan berbagai cara yang efektif. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menjelaskan pokok pikiran secara jelas pada buku yang dibaca, membantu anak menemukan kalimat mana yang menjadi fokus utama setiap paragraf, dan mengajarkan anak untuk memahami teks. Memiliki keyakinan bahwa membaca adalah suatu keharusan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan (Karwati, 2020. Hlm. 55)

4) Mengetahui Kemampuan Baca dan Daya Serap Kata

Dalam upaya mengetahui kemampuan baca dan daya serap kata, tutor di taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin menggunakan metode latihan membaca secara terstruktur, selain itu, para tutor memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk membaca dan mengeksplorasi kata-kata sendiri, mendorong eksplorasi aktif dalam memahami makna kata-kata pada buku yang dibacanya. Untuk mengukur kemajuan membaca anak, tes membaca dilakukan sebagai alat evaluasi yang membantu mengidentifikasi tingkat membaca dan penyerapan kata pada anak. Kemampuan membaca, menurut Rakimahwati (2018), adalah keahlian dalam mentransformasi simbol huruf menjadi pengucapan atau lisan. Hal ini mencakup kemampuan mengaitkan ucapan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf. Definisi tersebut diperkuat oleh pendapat lain, seperti yang disampaikan oleh Hadini (2017), yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca melibatkan kegiatan menelusuri, memahami, dan mengeksplorasi berbagai simbol huruf untuk membentuk kata dan kalimat.

c) Membuat Target Membaca

Adapun Upaya taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin dalam hal-hal membuat target membaca adalah sebagai berikut:

1) Strategi membuat Target Membaca

Sebagai seorang tutor, upaya yang dilakukan untuk membantu anak dalam mencapai target membaca di taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin adalah seperti, melakukan identifikasi tingkat keterampilan membaca anak. Selanjutnya, mengembangkan rencana pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran yang beragam, seperti membaca bersama, diskusi, dan pemahaman teks, memberikan umpan balik konstruktif secara berkala untuk memotivasi dan memperbaiki kemampuan membaca anak. Selain itu, tutor juga mendorong anak untuk membaca bahan yang sesuai dengan

minat mereka. Sejalan dengan Maynur et al., (2020, Hlm. 135) strategi membaca bisa dilakukan dengan empat kegiatan yaitu membaca interaktif, membaca bersama, membaca terbimbing dan membaca mandiri. Karena guru atau tutor merupakan fasilitator program dalam menggunakan strategi membaca secara terbimbing (Maynur et al., 2020, Hlm. 135).

2) Peningkatan Minat Baca

Dalam upaya meningkatkan minat membaca anak-anak, para tutor di taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran seperti buku-buku yang menarik. Mereka juga menerapkan pendekatan belajar sambil bermain, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, pujian dan reward yang diberikan oleh tutor selama pembelajaran dapat menjadi faktor motivasi bagi anak-anak, sehingga mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk membaca. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Novrani et al., (2021, Hlm. 8) menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dan memperlakukan anak dengan penuh penghargaan dapat membuat anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi minat membaca mereka tanpa rasa takut atau tekanan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan kecintaan mereka terhadap membaca.

3) Pengelolaan Waktu dan Bahan Bacaan

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan waktu, tutor membuat materi setiap bulan dengan harapan bahwa setidaknya anak dapat memahami satu atau dua materi yang telah diberikan selama satu bulan. Strategi ini memungkinkan anak untuk fokus intensif pada materi yang diberikan. Untuk meningkatkan pembelajaran anak, tutor memilih bahan bacaan berupa buku bergambar, karena rata-rata buku yang dipilih oleh anak adalah buku bergambar. Sebab, salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca anak adalah dengan menciptakan suasana yang dekat dengan bahan bacaan (Rachman 2018, Hlm. 24).

4) Pengembangan Keterampilan Membaca

Dalam pengembangan keterampilan membaca anak upaya yang dilakukan oleh tutor di taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin adalah dengan pendekatan membaca buku secara seksama, diikuti dengan memberikan giliran kepada anak untuk membaca sendiri. Sedangkan untuk anak yang masih belajar membaca, pendekatan yang digunakan adalah dengan membaca bersama secara diejah dan mengulang satu atau dua kali untuk memastikan pemahaman yang baik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Andi (2020, Hlm. 8) bahwa membaca adalah proses pengembangan keterampilan yang dimulai dari keterampilan memahami kata, kalimat dan paragraf dalam suatu bacaan, dan memahami isi bacaan.

d) Kontrol dan Tentukan Waktu dalam Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung

Adapun Upaya taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin hal-hal yang diperhatikan dalam kontrol dan menentukan waktu dalam belajar calistung adalah sebagai berikut:

1) Membuat Jadwal Rutin setiap Pertemuan Belajar Calistung

Upaya tutor di taman bacaan masyarakat baitul mu'minin berkenaan dengan membuat jadwal adalah dengan melihat dari hasil evaluasi kebutuhan dan kemajuan anak-anak pada setiap pertemuan sebelumnya, hal tersebut dapat memudahkan tutor dalam menyusun jadwal pertemuan. Hal ini juga memungkinkan penekanan pada fokus pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan individu anak. Pada setiap pertemuan, dilakukan kegiatan calistung dengan satu atau dua sesi untuk mengulang materi, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Oleh karena itu, metode ini memastikan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan setiap anak. Sependapat apa yang dikemukakan oleh Maynur et al., (2020, Hlm. 18) pembuatan jadwal rutin dalam literasi tujuannya agar tersusun secara terencana dan sistematis serta dapat memudahkan membuat rencana pembelajaran untuk selanjutnya.

2) Pendampingan Belajar

Upaya tutor dalam pendampingan belajar adalah dengan menggunakan konsep belajar yang menyenangkan. Untuk membuat belajar yang menyenangkan tutor harus kreatif dan interaktif,

contohnya dengan memadukan pembelajaran calistung dengan cerita, nyanyian, dan quis. Pendekatan yang digunakan tutor adalah pendekatan secara individual, menitikberatkan pada hubungan emosional yang ada di antara setiap anak. Tutor berusaha untuk membuat anak-anak merasa nyaman dan terhubung secara emosional sehingga mereka dapat lebih terbuka. Kegiatan belajar calistung juga menggunakan media pembelajaran dan modul belajar yang menarik bisa meningkatkan proses pembelajaran lebih stimulatif dan mengasyikkan bagi anak-anak. Tujuannya agar anak-anak memiliki pengalaman belajar dan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh dalam Wiladaeni & Akbar (2021, Hlm. 8) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa underachiever dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

3) *Evaluasi dan Proyeksi setelah Selesai Pembelajaran*

Upaya tutor dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan umpan balik secara langsung kepada anak-anak, memastikan pemahaman mereka terhadap materi. Jika ada kekurangan, proyeksi dilakukan dengan mengulang materi sebelumnya melalui penjelasan tambahan. Pengawasan dan kontrol terhadap perkembangan anak juga dilakukan melalui WhatsApp grup yang dibuat oleh TBM, di mana setiap kekurangan atau perkembangan anak dapat segera diinformasikan dan dibahas bersama orang tua. Hal ini sejalan dengan Kurniawan et al., (2022, Hlm. 2) proses berkelanjutan yang disebut evaluasi adalah dasar dari kegiatan pembelajaran yang efektif. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran dilakukan dan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai.

4) *Monitoring Hasil Belajar*

Upaya yang dilakukan tutor dalam monitoring hasil belajar adalah menggunakan metode seperti memberikan tes kepada anak, lalu mengidentifikasi kekurangan hasil belajar, serta menyusun langkah perbaikan dari belajar anak yang kurang. Selain itu monitoring hasil belajar ini juga melibatkan orang tua anak baik melalui pertemuan rutin maupun melalui WhatsApp grup tujuannya agar orang tua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar anak mereka. Hal ini sependapat dengan Mustofa (2012) monitoring sendiri adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran secara sistematis.

e) Ajarkan dengan Contoh saat Membaca, Menulis, maupun saat Berhitung

Upaya yang dilakukan taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin dalam meningkatkan membaca, menulis, dan berhitung diantaranya:

1) Metode Mengajar yang digunakan

Upaya yang dilakukan tutor dalam metode yang digunakan saat mengajar adalah metode pengajaran yang kreatif dan berbasis aktivitas untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung pada anak. Dengan menggunakan media pembelajaran seperti permainan edukatif, buku cerita, modul belajar calistung dan media interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar dengan lebih efektif sambil meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran. Tutor juga melakukan pendekatan secara individu untuk memahami kebutuhan setiap anak dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menciptakan lingkungan yang nyaman. Menurut Basir (2017) pendekatan individual penting untuk tujuan pembelajaran, karena kesulitan belajar anak paling mudah diselesaikan dengan menggunakan pendekatan individual.

2) Pemberian Tes berkaitan tentang Calistung

Pada sebelum atau setelah pembelajaran di taman bacaan masyarakat, tutor memberikan tes secara lisan maupun tulisan terkait dengan calistung, untuk tes membaca, tutor menentukan bahan bacaan dari buku yang harus dibaca oleh anak, untuk tes menulis, tutor mendiktekan sebuah kalimat dan kemudian anak menulis hasil dikte yang diucapkan oleh tutor. Dan untuk tes berhitung tutor memberikan soal berupa penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Tes ini bertujuan untuk mengukur perkembangan anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Suharsimi (2012, Hlm. 205) Tes diartikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk

menemukan atau mengukur sesuatu dalam suatu situasi, dengan menggunakan metode dan aturan yang telah ditentukan.

f) Membaca Bersama

Upaya taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin melalui membaca bersama dalam mengubah perilaku anak dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Interaktif

Dalam menumbuhkan interaktif pada anak, upaya yang dilakukan tutor adalah dengan melakukan interaksi dengan anak-anak melalui pertanyaan terbuka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Dalam interaksi tersebut, upaya yang dilakukan untuk mendorong partisipasi anak-anak yang kurang interaktif dengan memberikan kesempatan untuk bertanya secara individu, hal ini memastikan bahwa setiap anak merasa didengar dan dipahami. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Djamaluddin & Wardana (2019, Hlm. 96) Menciptakan lingkungan belajar yang interaktif memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru.

2) Sikap Menghargai

Dalam menumbuhkan rasa sikap menghargai pada anak, upaya yang dilakukan tutor adalah menanamkan nilai-nilai menghargai pada anak seperti, ketika orang berbicara kita harus mendengarkan dan tidak boleh berbicara, ketika guru sedang menjelaskan anak harus memperhatikan ke depan dan tidak boleh mengobrol. Dari hal ini, dapat menumbuhkan rasa sikap menghargai anak kepada siapa pun saat orang lain berbicara.

3) Percaya Diri

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, upaya yang dilakukan oleh para tutor adalah pada saat pembelajaran anak-anak diminta untuk melakukan presentasi, dimana mereka mempresentasikan apa yang telah mereka pelajari atau apa yang telah mereka baca. Hal ini memungkinkan setiap anak yang terlibat dalam pembelajaran untuk berbicara, sehingga anak dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Sependapat dengan Novrani et al., (2021) Ketika guru membiarkan anak merasakan pengalaman bercerita di depan teman-temannya, hal ini dapat membantu anak membangun kepercayaan diri dalam komunikasi verbal yang lebih sederhana dan terstruktur serta memperkaya kosa kata anak.

g) Ciptakan Perpustakaan Keluarga

Adapun upaya taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin dalam menciptakan perpustakaan keluarga hingga anak giat ke TBM setiap hari minggu adalah sebagai berikut:

1) Membimbing Anak dalam Belajar

Program minggu diajar yang ada di taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung anak, dengan menggunakan metode bimbingan belajar. Program ini juga menjadi panduan bagi orang tua saat membimbing anak belajar di rumah. Sependapat dengan Irawan (2022) bahwa taman bacaan masyarakat adalah alternatif bagi masyarakat dalam mengakses ilmu pengetahuan, serta sebagai tempat refleksi keluarga yang aman.

2) Menumbuhkan Kebiasaan Belajar Anak

Upaya yang dilakukan taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin dalam menumbuhkan kebiasaan belajar anak, diantaranya, menggunakan metode belajar sambil bermain, memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, dan bimbingan belajar dengan suasana yang menyenangkan. Dari hal tersebut yang membuat anak menjadi giat mengikuti kegiatan program Minggu Diajar setiap minggunya dan menumbuhkan kebiasaan anak dalam belajar di TBM. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Abidin (2015, Hlm. 169) bahwa upaya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Lalu menurut Novitasari et al. (2018, Hlm. 269) Terciptanya masyarakat yang gemar belajar membuat masyarakat

(siswa) menjadi lebih aktif untuk mencari informasi baru yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya (belajar mandiri).

3) Menciptakan Anak Gemar Membaca, Menulis, Berhitung

Upaya taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin dalam meningkatkan minat membaca, menulis, dan berhitung pada anak-anak melalui program minggu diajar adalah dengan selalu konsisten memberikan bimbingan belajar yang membuat anak senang untuk belajar di TBM. Hal ini terlihat dari perkembangan belajar anak, bahkan beberapa di antaranya meraih prestasi yang lebih baik di sekolahnya, hal tersebut disampaikan oleh orang tua pada saat wawancara. Oleh karena itu, dalam perkembangan modern saat ini, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan yang sangat penting bagi anak-anak (Alviansyah, M. et al., 2023, Hlm. 2).

4) Menciptakan Suasana Belajar dengan Keluarga

Upaya taman bacaan masyarakat dalam menciptakan suasana belajar bersama keluarga, misalnya keterlibatan keluarga dalam memberikan pendidikan informal dalam keluarga, dengan pendampingan belajar yang baik untuk tugas-tugas sekolah anak, kemudian pola pengasuhan anak yang baik, adanya jadwal di rumah untuk belajar, adanya suasana belajar dimana orang tua menyempatkan diri untuk mendampingi anak saat belajar, sehingga anak selain di tbm juga belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan Lilawati (2020) bahwa lingkungan yang paling dekat bagi seorang anak untuk menyediakan pendidikan adalah lingkungan yang paling dekat dengan orang tua dan kehidupan anak, lingkungan ini mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Berkenaan dengan hasil penelitian dilihat berdasarkan wawancara dan observasi bahwa upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung (calistung) anak di taman bacaan masyarakat Baitul Mu'minin sudah sesuai berdasarkan permasalahan yang ada di wilayah Babakan Kawung Rw. 9 dari permasalahan yang ada kemudian adanya kebutuhan dari masyarakat akan mengurangi permasalahan yang ada di lingkungannya. Hasil dari kegiatan program minggu diajar di TBM Baitul Mu'minin adalah adanya perubahan tingkat kemampuan dan motivasi belajar pada anak dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Program tersebut sangat membantu dalam membimbing anak belajar, terutama dalam membantu orang tua menciptakan lingkungan belajar di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Baitul Mu'minin di Tasikmalaya dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) melalui program Minggu Diajar, peneliti menyimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan motivasi belajar anak. Upaya TBM tersebut mencakup pengalokasian waktu khusus untuk membaca, penerapan pendekatan individu dan pembelajaran sambil bermain, penetapan target membaca, kontrol waktu dalam belajar, pengajaran dengan contoh, kegiatan membaca bersama, dan penciptaan perpustakaan keluarga.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa TBM Baitul Mu'minin berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan calistung anak. Melalui pendekatan kreatif, interaktif, dan melibatkan keluarga, program ini mampu meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak, serta memberikan dukungan kepada orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Dengan demikian, program Minggu Diajar di TBM Baitul Mu'minin dapat dijadikan referensi bagi lembaga serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak-anak di masyarakat.

Saran

Pengelola TBM Baitul Mu'minin

Bagi pengelola TBM Baitul Mu'minin, harapannya dapat tetap konsisten dan terus berinovasi serta terus menyelenggarakan program kegiatan Minggu Diajar ini. Serta terus memberikan kegiatan-kegiatan yang unik, menarik dan dapat mendorong anak untuk meningkatkan minat baca pada anak

Masyarakat RW. 9 Babakan Kawung

Bagi masyarakat, harapannya dapat senantiasa aktif dan berpartisipasi dalam seluruh kegiatan TBM Baitul Mu'minin, sedangkan bagi orang tua anak binaan TBM, mendukung anaknya mengikuti program minggu diajar di TBM.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2015). Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar-Mengajar. *Ta'dib*, 18(2), 163. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i2.288>
- Alviansyah, M., Sabila, M., Novitasari., Holfinur, Z., Hendrayani, M., Maulana, R., Nata, A & Syahputra, A (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Perpustakaan Keliling Di Taman Bacaan Masyarakat. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2 SE-Articles), 185–195. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i2.1630>
- Andi, J. (2020). Membaca. Qiara Media.
- Aprilia, N. (2016). Upaya Peningkatan Minat Dan Budaya Baca Anak Jalanan Di Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basir, M. (2017). Pendekatan Pembelajaran Terpadu. Lampena Intimedia.
- Budiman, I. (2020). Bimbingan Belajar Melalui Media Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Universitas Siliwangi.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Efendi, E. N. (2012). Terhadap Kecakapan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fijayanti, ira. (2015). Program Membaca Lima Belas Menit (Sustained Silent Reading) Pada Siswa dan Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya. 1–18.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*. Vol. 6, No. 1.
- Hamalik, O. (2019). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara.
- Irawan, Y. (2022). Upaya Taman Baca Masyarakat Kebun Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kalida, M. (2014). Gerakan literasi mencerdaskan negeri. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Karwati, L. (2020). Upaya Pengelola Pkbm Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Baca Melalui Taman Bacaan Masyarakat. *Jendela PLS*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i1.2674>
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., & Hardianti, T. (2022). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Y., Rohiat, R., & Anggraini, D. (2017). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd N 20 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 61–65. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.61-65>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

- Maynur, J., Ta'ris, L., Nasuha, C., & Juprianto. (2020). Strategi Mengajarkan Membaca Pemahaman dan Menulis. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi: Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan*. Malang: UIN Malika Press.
- Noor, I. (2022). Model Membaca, Menulis, Dan Berhitung Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (2)1.
- Novitasari, N., Redjeki, E. S., & Nasution, Z. (2018). Strategi Membangun Masyarakat Gemar Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 267–270.
- Novrani, A., Caturwulandari, De., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. In *Buku Saku*. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
- OECD. (2018). *Indonesia-Country Note — Results from PISA 2015* (p. 8). Retrieved Juli 11, 2023 from OECD website: www.oecd.org/pisa
- Putra, R. M. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rachman, Y. B. (2018). Jurnal Ilmu Informasi , Perpustakaan dan Kearsipan Ketertarikan Siswa terhadap Bahan Bacaan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 20(1). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v20i1.005>
- Rakimahwati, R. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–11.
- Sani, R. S. (2021). Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1B Di Sekolah Dasar Islam Nu 07 Tanjungrejo-Wuluhan. In *Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*.
- Suharsimi, A. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Tampubolon. (1990). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: angkasa.
- Wiladaeni, A. N., & Akbar, R. T. M. (2021). Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Maripari Rt 01 Rw 01 Desa Maripari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 68(Desember), 1–9. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: uny press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional.